

## Evaluasi Pelaksanaan Pengumpulan Data Antropometri di Posyandu Kota Bogor

### *Evaluation Of Anthropometric Data Collection At Posyandu Bogor City*

Desica Destya Putri<sup>1</sup>, Fasli Jalal<sup>2</sup>, Firman Arifandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

Korespondensi: destyadechika@yahoo.com

KATA KUNCI Evaluasi, Antropometri, Posyandu, Kader Posyandu

#### ABSTRAK

**Latar Belakang.** Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan disuatu wilayah puskesmas. Banyaknya kader posyandu dengan kemampuan yang kurang hanya mampu menimbang berat badan dan mengisi buku penimbangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan serta pelaksanaan pengukuran pada kader posyandu di Kota Bogor. **Metode.** Metode yang digunakan yaitu evaluasi kualitatif rancangan *cross-sectional* dengan menggunakan kuesioner yang diberikan pada masing – masing kader di 10 posyandu di Kota bogor. **Hasil.** Dari 48 kader posyandu didapatkan 60,4% atau 29 kader memiliki pengetahuan kurang **Simpulan.** Berdasarkan hasil uji korelasi *Chi Square*, didapatkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan usia dan lama menjadi kader namun terdapat hubungan antara pengetahuan dengan banyaknya pelatihan kader

#### KEYWORDS

*Evaluation, anthropometry, Posyandu, Posyandu Cadres*

#### ABSTRACT

**Background.** Posyandu is a health service carried out in a puskesmas area. There are many Posyandu cadres with less ability who are only able to weigh themselves and fill out a weighing book. This research was conducted to evaluate the knowledge and implementation of measurements on posyandu cadres in Bogor City. **Method.** The method used is a qualitative evaluation of a cross-sectional design using a questionnaire given to each cadre at 10 posyandu in Bogor City. **Results.** Of the 48 posyandu cadres, 60.4% or 29 cadres had less knowledge. **Conclusions.** Based on the results of the Chi Square correlation test, it was found that there was no relationship between knowledge and age and length of being a cadre, but there was a relationship between knowledge and the amount of cadre training

## PENDAHULUAN

Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan disuatu wilayah puskesmas. Posyandu diselenggarakan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat yang bekerjasama dengan pihak kesehatan. Dengan adanya peran ibu atau masyarakat, maka kegiatan posyandu akan berjalan dengan baik dalam meningkatkan kesehatan dan status gizi anak batita/balita.

Tumbuh kembang anak harus menjadi perhatian serius agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, salah satu dampak dari gagal tumbuh kembang anak yaitu stunting. Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Adanya stunting menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis). (Candra,2020)

Walaupun posyandu sudah ada sejak tahun 1986 dan sudah menunjukkan keberhasilan, namun masih saja ditemukan kader posyandu yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi pada 15 kader di salah satu posyandu di Kecamatan Bogor Barat, 10 kader di antaranya hanya mampu menimbang dan mengisi pada buku penimbangan. Untuk mengisi pada grafik berat badan, membaca, dan menginterpretasikan hasil, kader tersebut masih belum mampu (Suhartika & Ekayanthi, 2016). Didasari oleh hal tersebut, peneliti akan berfokus pada evaluasi pelaksanaan pengumpulan data antropometri panjang dan tinggi anak di posyandu Kota Bogor.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dan kualitatif dengan pendekatan observasi pada posyandu di Kota Bogor. Penetapan sampel dalam penelitian ini dengan metode *simple random sampling* dengan memilih dua area Kota Bogor dengan tingkat kemajuan kota yang berbeda, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan kecamatan dari setiap area secara acak, lalu pemilihan 10 posyandu beserta kader secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Setelah itu masing masing kader akan mengisi kuesioner. Data yang didapat akan dianalisis analisis dalam bentuk Analisis Univariat dan Analisis Bivariate. Data yang masuk akan dimasukkan dan di analisis ke dalam computer menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh kader posyandu. Total responden pada penelitian ini adalah 48 orang dari 10 posyandu. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data univariat dan bivariat.

mayoritas responden pada Kader Posyandu di Kota Bogor adalah pada rentang usia 46 - 50 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau setara dengan 31,3%. Selanjutnya responden terbanyak kedua adalah yang berusia 42 - 45 tahun yaitu sebanyak 11 responden sebanyak 22,9%. Sedangkan responden paling sedikit ialah yang berusia 56 - 60 tahun yaitu sejumlah 3 orang atau 6,3%.

**Tabel 1.** Usia responden

Umur	Jumlah	Persentase (%)
30 - 35	3	6,67
36 - 40	5	11,11
42 - 45	11	22,9
46 - 50	15	31,3
51 - 55	5	10,4
56 - 60	3	6,3
61 - 66	6	12,5
Total	48	100,00

Mayoritas usia responden pada Kader Posyandu di Kota Bogor adalah pada rentang usia 46 - 50 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau setara dengan 31,3%. Selanjutnya responden terbanyak kedua adalah yang berusia 42 - 45 tahun yaitu sebanyak 11 responden sebanyak 22,9%. Sedangkan responden paling sedikit ialah yang berusia 56 - 60 tahun yaitu sejumlah 3 orang atau 6,3%.

**Tabel 2.** Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	48	100
Total	48	100

Hasil yang didapat yaitu seluruh atau 100% kader berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 3.** Pendidikan terakhir responden

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	2	4,2
SD	7	14,6
SMP	24	50
SMA	15	31,3
Total	48	100

Berdasarkan tabel hasil olah data diatas didapatkan kader terbanyak dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 24 kader atau 50% sedangkan paling sedikit dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 2 kader atau 4,2 %

**Tabel 4.** Pekerjaan responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	47	97,9
Pensiunan	1	2,1
Total	48	100

Berdasarkan tabel hasil olah data diatas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, frekuensi responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 47 orang atau sebanyak 97,9% dan pensiunan sebanyak 1 orang. Sehingga mayoritas responden pada penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga.

**Tabel 5.** Jumlah anak responden

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	7	14,6
2	17	35,4
3	14	29,2
4	8	16,7
5	1	2,1
Tidak memiliki	1	2,1
Total	8	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas kader posyandu mempunyai anak sebanyak 2-3 orang.

**Tabel 6.** Menjelaskan tingkatan posyandu

Tingkatan Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
Mandiri	39	81,3
Purnama	9	18,8
Total	48	100

Berdasarkan tabel hasil olah data diatas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, mayoritas responden adalah dari tingkatan Posyandu mandiri atau sejumlah 39 orang yang sebesar 81,3%.

**Tabel 7.** Lama responden menjadi kader

Lama menjadi kader	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 tahun	14	29.2
11-15 tahun	11	22.9
16-20 tahun	9	18.8
21 - 25 tahun	2	4.2
26 - 30 tahun	1	2.1
31 - 35 tahun	1	2.1
36 - 40 tahun	1	2.1
6-10 tahun	9	18.8
Total	48	100

Berdasarkan data yang tersaji diatas dapat diketahui responden didominasi oleh kader posyandu yang memiliki lama masa ikut kader sebanyak 1 - 5 tahun atau sebesar 29,2%.

**Tabel 8.** Hubungan pengetahuan dengan usia responden

PENGETAHUAN			
Usia	Kurang	Baik	Total
≤50	19	15	34
	55,9%	44,1%	100,0%
≥51	10	4	14
	71,4%	28,6%	100,0%
Total	29	19	48
	60,4%	39,6%	39,6%

Melalui tabel diatas didapatkan pengetahuan kurang terbanyak yaitu pada kader dengan usia ≤ 50 tahun dan pengetahuan baik terbanyak terdapat pula pada ≤ 20 tahun.

**Tabel 9.** Hubungan pengetahuan dengan lama menjadi kader

PENGETAHUAN			
Lama menjadi kader	Kurang	Baik	Total
≤20 tahun	26	17	43
	60,5%	39,5%	100,0%
≥21 tahun	3	2	5
	60,0%	40,0%	100,0%
Total	29	19	48
	60,4%	39,6%	100,0%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan 26 kader memiliki pengetahuan kurang dan kader dengan pengetahuan baik berjumlah 14 kader.

**Tabel 10.** Hubungan pengetahuan dengan banyak pelatihan

PENGETAHUAN			
Banyak pelatihan	Kurang	Baik	Total
≤ 2	23	14	37
	62,2%	37,8%	100,0%
>3 kali	6	5	10
	54,5%	45,5%	100,0%
Total	29	19	48
	60,4%	39,6%	100,0%

Menurut tabel diatas, didapatkan pengetahuan kurang pada kader terbanyak pada kader dengan pelatihan ≤ 2 kali sebanyak 23 kader dan kader dengan pengetahuan baik

berjumlah 14 kader dengan pelatihan sebanyak  $\leq 2$  kali.

Berdasarkan perhitungan *chi square* nilai *Asymp. Sig. (2-Sided)* pada uji korelasi *Chi Square* antara pengetahuan dengan usia adalah 0,917 dan pengetahuan dengan lama menjadi kader adalah 0,339 dimana nilai Signifikansi 0,000 lebih dari 0,05 maka berdasarkan dasar pengambilan uji *Chi Square* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan lama menjadi kader dan usia kader di posyandu Kota Bogor, namun pada uji *chi square* antara pengetahuan dengan banyaknya pelatihan didapatkan hasil 0,04 dimana kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan banyaknya pelatihan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabulasi silang terhadap pengetahuan dengan usia, lama menjadi kader, dan banyak pelatihan didapatkan sebanyak 29 dari 48 kader memiliki pengetahuan kurang dengan kader paling banyak pada usia  $\leq 50$  tahun, lama menjadi kader kurang  $\leq 20$  tahun, dan kader dengan pelatihan  $\leq 2$  kali.

Saat tahap penelitian pelaksanaan yang telah dilakukan terhadap 48 kader, pada pengukuran panjang badan bayi didapatkan kader menggunakan infantometer dan tinggi anak menggunakan microtoise pada tembok lurus. Sebagian besar kader melakukan pengukuran panjang dan tinggi badan dengan benar seperti meletakkan pada bidang datar, memahami untuk melepaskan alas kaki atau aksesoris kepala, kader menegakkan kepala dan meluruskan kaki bayi lalu menarik infantometer

hingga telapak kaki menempel dan pada pengukuran anak, sebagian besar kader melepaskan alas kaki dan aksesoris kepala serta memastikan kepala, bahu, tumit, dan bokong menempel pada tembok sesuai dengan ketentuan pada kementerian kesehatan RI (Sadikin, 2022). Hanya saja terdapat beberapa kader yang kurang teliti dalam pengukuran seperti lupa melepaskan alas kaki dan aksesoris kepala.

Pengukuran berat badan pada 10 Posyandu dalam penelitian ini menggunakan alat yang beragam. Untuk bayi atau anak yang belum bisa berdiri digunakan timbangan bayi manual, dacin, atau ibu menggendong anak lalu dihitung selisih berat asli ibu. Untuk anak yang sudah bisa berdiri menggunakan timbangan digital atau manual. Sebagian kader melakukan penimbangan dengan baik sesuai dengan ketentuan kementerian kesehatan RI seperti meletakkan pada bidang datar, melepaskan alas kaki, melepas barang yang dibawa, bayi dibaringkan, dan anak diberdirikan pada timbangan dengan tegak (Sadikin, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2021) yang dilakukan di Jakarta Timur. Mengatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam melakukan pengukuran oleh kader posyandu.

Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) dan Fuada (2014) yang dilakukan pada wilayah kerja puskesmas Sidomulyo Pekanbaru dan Bogor Barat. Hasil uji ditemukan tingkat kemampuan kader sebanding

dengan pengetahuan yang kader miliki.

Dalam kaidah fiqih berbunyi "lilwasaaili hukmul maqoosidi" yang memiliki arti 'hukum sarana suatu perbuatan sama dengan hukum perbuatannya' (Rohayana, 2008). Dari kaidah fiqih ini mengartikan bahwa jika suatu perbuatan adalah wajib maka hukum sarana terhadap perbuatan tersebut juga menjadi wajib, begitu pula untuk hukum lain seperti sunah, makruh, mubah, dan haram. Contoh yang dapat kita ambil yaitu hukum menjaga kesehatan ialah wajib, maka sarana ke posyandu dalam wujud menjaga kesehatan menjadi mubah.

Islam menjadikan kerja adalah sebuah kewajiban selama masih dalam batas kemampuan umatnya. Allah swt. Berfirman dalam surat At - Taubah ayat 105 yang berbunyi

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ  
وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At Taubah [9]: 105)

Terdapat 3 prinsip yang harus dimiliki oleh umat muslim dalam bekerja, yaitu niat karena Allah swt, takwa dalam bekerja, dan ikhlas dalam bekerja. Setiap pekerjaan yang dilakukan manusia pasti melakukan sebuah evaluasi, sebagai mana dijelaskan pada surat Al - Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا  
نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِئَدِطُوهُنَّ مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS:Al-Hasyr (59):18)

Menurut ayat diatas Allah mengingatkan umatnya untuk beriman dan memperhatikan hari esok serta melakukan segala sesuatu ikhlas karena Allah swt. Karena Allah melihat apa yang dilakukan oleh hambanya. Tidak hanya bekerja, Islam juga sangat memperhatikan ilmu pengetahuan, seperti pada hadist Ibnu Majah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim". (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224)

Islam sangat menuntut umatnya untuk berilmu baik laki-laki maupun perempuan. Allah swt. Akan memudahkan jalan menuju surga bagi setiap umatnya yang menuntut ilmu dan menggunakannya di jalan yang benar.

Kader posyandu merupakan seseorang yang memiliki berbagai pengetahuan yang mendalam mengenai posyandu dan juga kesehatan. Peran yang dimiliki oleh setiap kader harus dilandaskan dengan sifat Amanah baik dalam ilmu yang dimilikinya maupun dalam bekerja sehingga setiap hal yang dilakukan mendapatkan nilai berkah didalamnya.

## SIMPULAN

Sebagian besar kader dapat melakukan pengukuran antropometri dengan baik namun terdapat kader yang masih kurang baik dalam melakukan pengukuran. Berdasarkan pengetahuan dengan usia, lama menjadi kader, dan banyaknya pelatihan terdapat 60,4% atau 29 kader memiliki pengetahuan kurang. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan usia dan lama menjadi kader namun terdapat hubungan antara pengetahuan dengan banyaknya pelatihan.

Keberadaan posyandu sebagai sarana kesehatan masyarakat dipandang sebagai sesuatu yang bermanfaat. Dalam Islam segala hal yang menghadirkan manfaat dan bisa menjauhkan dari potensu mudharat dihukumi mubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suyani, E., Batoebara, M. U., Aqsho, M. & Nst, F. H., 2021. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, p. 187.
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M. & Susanti, M. M., 2021. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita di Kabupaten Grobongan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, Volume 10, p. 76.
- Sari, V. Y. & Hartati, S., 2019. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Batita di Tanjung Batang, Kapas, Inderapura Barat. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume 4, pp. 2-3.
- Wijaya, M. A., Siboro, B. A. H. & Purbasari, A., 2016. Analisa Perbandingan Antropometri Bentuk Tubuh Mahasiswa Pekerja Galangan Kapal dan Mahasiswa Pekerja Elektronika. *Profisiensi*, Volume 4, pp. 109-110.
- Suhartika & Ekayanthi, N. W. D., 2016. Karakteristik Kader Posyandu Terkait Keterampilan Dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan Pada Kartu Menuju Sehat (Status N dan T) di Kota Bogor. *Jurnal Bidan*, Volume 2, p. 69.
- Ambarita, L. P., Husna, A. & Sitorus, H., 2019. Pengetahuan Kader Posyandu, Para Ibu Balita dan Perspektif Tenaga Kesehatan Terkait Keaktifan Posyandu di Kabupaten Aceh Barat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Volume 22, pp. 147-157.
- Diagama, W., Amir, Y. & Hasneli, Y., 2019. Hubungan Jumlah kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, Volume 9, pp. 97-108.
- Sari, C. K., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, Volume 13, pp. 49-60.
- Saepudin, E., Rizal, E. & Rusman, A., 2017. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*, Volume 3, pp. 201-208.
- Wijaya, M. A., Siboro, B. A. H. & Purbasari, A., 2016. Analisa Perbandingan Antropometri Bentuk Tubuh Mahasiswa Pekerja Galangan Kapal dan Mahasiswa Pekerja Elektronika. *Profisiensi*, Volume 4, pp. 108-117.
- Andhini, V., 2018. Hubungan Antropometri Dengan Kursi Kerja di Knator Pelayanan Perbendaharaan Negara Mojokerto. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Volume 7, pp. 200-209.
- RI, K. K., 2012. *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta: s.n.
- Juliati, Badiran, M. & Aini, N., 2019. Peran Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Didusun Tlitipanjang Wilayah Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 4(2), pp. 72-80.
- Iswarawanti, D. N., 2010. Kader Posyandu: Peranan Tantangan Pemberdayaan Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(4), pp. 169-173.
- Tuah, H., 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi

- untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), pp. 255-256.
- Setiawan, E., Machmud, R. & Masrul, 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), pp. 275-276.
- Rahmadhita, K., 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225-229.
- Trihono, et al., 2015. *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Budijanto, D., 2018. *Cegah Stunting, itu Penting..* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nirmalasari, N. O., 2020. Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), pp. 19-28.
- Candra, A., 2020. *Epidemiologi Stunting*. 1 ed. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Hikmahrachim, H. G., Rohsiswatmo, R. & Ronoatmodjo, S., 2019. Efek ASI Eksklusif terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 bulan di Kabupaten Bogor tahun 2019. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(2), pp. 77-78.
- Irmaida, Briawan, D. & Martianto, D., 2021. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Dalam Percepatan Penurunan Stunting: Studi Kualitatif di Kabupaten Bogor. *National Nutrition Journal*, 16(2), pp. 86-95.
- Aceh, D. K., 2020. *Pemerintah Aceh Dinas Kesehatan*. [Online] Available at: <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/01/09/109/apa-itu-posyandu.html> [Accessed 20 Februari 2022].
- Fitriani, A. & Purwaningtyas, D. R., 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Solma*, 9(2), pp. 367-378.
- RI, K. K., 2013. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: PUSAT PROMOSI KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI.
- Rusdiarti, 2019. Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita Pada Pelatihan Kader Posyandu di Panduan Kecamatan Jelbuk. *Health Information Jurnal Penelitian*, 11(2), p. 175.
- Sholihah, N. & Kusumadewi, S., 2015. Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu dan Anak. *Prosiding SNATIF*, 1(2).
- RI, K. K., 2012. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta: s.n.
- Yustana, B. F. et al., 2020. Optimalisasi Kunjungan Posyandu Balita Melalui Program Inovasi "Corong Posyandu". *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), pp. 9-14.
- Supriatna, E., 2019. Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif*, 2(1), p. 128.
- Azmi, A., 2019. Penerapan Kaidah Fikih Tentang Niat "Al-Umūru bi Maqāṣidihā" Dalam Kasus Hukum Tindak Pidana Pembunuhan. *jurnal syariah dan hukum*, 1(2), p. 61.
- Dr. H.Fathurrahman Azhari, M., 2015. *Qawaid Fiqhiyyah Muamalah*. 1 ed. Banjarmasin: Lembaga Pemberdayaan Kualitas.
- Fauzi, M. I. & Hamidah, T., 2021. Konsep Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), pp. 14-25.
- Mujib, A., 2019. Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(1), pp. 44-59.
- Sawaluddin, 2018. Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 3(1), pp. 39-53.
- Hasmy, Z. A., 2019. Konsep Produktifitas Kerja Dalam Islam. *Jurnal Balanca*, 1(2), pp. 195-211.
- Lubis, R. N., 2018. Konsep Evaluasi dalam Islam. *Sabilarrasyad Jurnal pendidikan dan ilmu kependidikan*, 3(1), pp. 44-55.
- Rohayana, A., 2008. Ilmu Qawa'id Fiqhiyyah. In: *Ilmu Qawa'id Fiqhiyyah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, p. 176.
- Dr. H. Toha Andiko, M., 2011. Ilmu Qawa'id Fiqhiyyah. In: Zubaedi, ed. *Ilmu Qawa'id Fiqhiyyah*. Yogyakarta: Penerbit Teras, p. 1.
- Khasanah, W., 2021. Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), pp. 296-307.



Sadikin, B. G., 2022. *Arsip Kementerian Kesehatan*.  
[Online] Available at:  
[https://yankes.kemkes.go.id/unduhn/fileunduhan\\_1660894423\\_735923.pdf](https://yankes.kemkes.go.id/unduhn/fileunduhan_1660894423_735923.pdf)  
f [Accessed 10 januari 2023].